BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

SD Negeri Sikumana 1, yang berlokasi di jln, Air Lobang 3 No.19, Kelurahan Sikumana, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur, merupakan sekolah dasar negeri yang telah di akui kualitasnya melalui akreditasi A. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 6.000 meter persegi, menandakan komitmennya untuk menyediakan ruangan belajar yang memadai bagi para siswanya.

Sekolah yang bernaung di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi ini beroperasi dengan sistem *double shift* selama 6 hari dalam seminggu, kelas I –III dilaksanakan pada *shift* pagi (7.15-11.00) dan kelas IV-V dilaksanakan pada *shift* siang (11.30-15.30). Hal ini menunjukkan dedikasi tim pengajar untuk memberikan kesempatan belajar maksimal bagi seluruh siswa. SD N Sikumana 1 juga di lengkapi akses internet dan sumber listrik internet PLN, menunjukkan bahwa sekolah ini siap menghadapi era digital dan terus berkembang untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Sebagai lembaga pendidikan yang terakreditasi A dengan nomor SK 73/SK/BAP-S/M NTT/XI/2014 yang di terbitkan pada 05-11-2014, SD N Sikumana 1 memiliki komitmen tinggi untuk memberikan pendidikan berkualitas.

B. Hasil

1. Pengetahuan Siswa SD Sikumana Tentang Minuman Keras

Sebelum memaparkan penelitian ini, perlu ditegaskan bahwa memahami suatu fenomena bukan berarti memberikan dukungan terhadap fenomena tersebut. Pengetahuan mengenai minuman keras dalam konteks penelitian ini ditunjukan untuk melihat secara objektif dampak serta implikasinya dari berbagai aspek, seperti kesehatan, sosial dan budaya. Dengan demikian, penyajian hasil yang akan diuraikan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang utuh, agar dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan yang bijak serta upaya edukatif yang bertanggung jawab.

Untuk mengetahui hasil penelitian pengetahuan siswa SD Sikumana tentang minuman keras dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2.
Hasil pengetahuan Siswa SD Sikumana tentang Minuman Keras

Pengetahuan			
No	Kategori	Jumlah	%
1	Baik	29	71,73
2	Cukup	8	19,51
3	Kurang	4	9,76
	Total	41	100,00

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan hasil penilain pada tabel 2, tingkat pengetahuan Siswa SD Sikumana tentang minuman keras menunjukan bahwa 29 siswa (70,73%) dengan pengetahuan yang baik tentang minuman keras,

sebanyak 8 siswa (19,51%) dengan pengetahuan cukup, dan 4 siswa (9,76%) dengan pengetahuan kurang.

2. Sikap Siswa SD Sikumana Tentang Minuman Keras

Sebelum memaparkan penelitian ini, perlu ditegaskan bahwa pembahasan mengenai sikap siswa sekolah dasar terhadap minuman keras tidak dimaksudkan sebagai bentuk dukungan atau pembenaran terhadap konsumsi minuman keras. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara objektif persepsi dan sikap siswa sekolah dasar terhadap minuman keras, serta melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya dari aspek pendidikan, lingkungan keluarga dan sosial budaya.

Untuk mengetahui hasil penelitian pengetahuan siswa SD Sikumana tentang minuman keras dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3.
Hasil Penelitian tentang Sikap Siswa SD Sikumana terhadap Minuman Keras

Sikap			
No	Kategori	Jumlah	%
1	Baik	9	21,95
2	Cukup	21	51,22
3	Kurang	11	26,83
	Total	41	100,00

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan hasil pada tabel 3, dapat diketahui bahwa sikap siswa SD Sikumana terhadap minuman keras bervariasi. Hasil menunjukan sebanyak 21 siswa (51,22%), terdapat 11 siswa (26,83%) dengan sikap Kurang, dan 9 siswa (21,95%) dengan sikap baik terhadap minuman keras.

3. Presentase Siswa SD Sikumana Yang mengkonsumsi Minuman Keras

Penelitian ini menyampaikan data presentase siswa SD di wilayah Sikumana yang diketahui pernah mengonsumsi minumsn keras, untuk kemudian dianalisis secara kritis dalam konteks pencegahan dan edukasi. Fokus utama penelitian adalah memberikan gambaran nyata di lapangan agar menjadi dasar bagi intervensi kebijakan, peran serta sekolah, keluarga dan masyarakat dalam mencegah perilaku menyimpang sejak dini.

Untuk mengetahui hasil presentase yang mengkonsumsi Minuman Keras di SD Sikumana dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4.
Hasil Presentase yang Mengkonsumsi Minuman Keras di SD Sikumana

	Mengkonsumsi		
No	Kategori	Jumlah	%
1	Ya	1	2,43
2	Tidak	40	97,57
	Total	41	100,00

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan hasil pada tabel 4, dapat diketahui bahwa bahwa sebanyak 1 siswa (2,43%) siswa diketahui pernah mengkonsumsi minuman keras, terdapat 40 siswa (97,57%) yang menyatakan tidak pernah sama sekali mengkonsumi minuman keras.

C. Pembahasan

1. Pengetahuan Siswa SD Sikumana Tentang Minuman Keras

Pengetahuan adalah sekumpulan informasi yang dipahami, yang diperoleh dari proses belajar, selama hidup dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intesias presepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera pendengaran dan penglihatan, (Ismanto, 2017)

Sama halnya dengan pengetahuan seseorang mengenai minuman keras tidak terbentuk secara secara instan atau semata-mata dari informasi formal. Pengetahuan tersebut merupakan hasil dari proses sosial yang kompleks, yang mencangkup pengalaman pribadi, cerita atau informasi yang diperoleh dari orang lain, serta pengamatan langsung terhadap lingkungan, hal ini menjadi penting karena prepsepsi dan pengetahuan individu turut mempengaruhi sikap dan perilaku mereka terhadap konsumsi minuman keras.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat, tingkat pengetahuan siswa SD Sikumana tentang minuman keras menunjukan bahwa mayoritas siswa telah memiliki pemahaman yang baik mengenai dampak dan bahaya minuman keras. Hal ini terlihat dari 29 siswa (70,73%) yang masuk dalam kategori pengetahuan baik. Hasil ini menunjukan bahwa sebagian besar siswa telah menerima informasi yang memadai, baik

dari lingkunagn sekolah, keluarga maupun media lain yang relevan. Namun demikian, masih terdapat 8 siswa (19,51%) yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 4 siswa (9,76%) yang tergolong dalam kategori pengetahuan yang masih kurang. Hal ini menunjukan bahwa meskipun sebagian besar siswa sudah memahami materi terkait minuman keras, tetap diperlukan upaya peningkatan edukasi, terutama bagi siswa yang pengetahuannya masih terbatas.

Menurut (Namotemo et al., 2022) tanpa pengetahuan, seseorang tidak memiliki dasar yang kuat untuk mengambil keputusan atau menentukan langkah dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, pemahaman awal sangat penting sebagai landasan untuk memahami bagaimana masyarakat memandang minuman keras serta dampaknya terhadap kualitas hidup dan lingkungan sekitarnya.

Rendahnya pengetahuan pada sebagian kecil siswa disebabkan oleh kurangnya akses informasi atau rendahnya perhatian terhadap permasalahan bahaya mengkonsumsi minuman keras. Oleh karena itu, pihak sekolah dan orang tua diharapkan untuk terus memperkuat pendidikan kesehatan, khususnya tentang bahaya minuman keras, melalui kegiatan pembelajaran, penyuluhan maupun pendekatan langsung yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Dengan demikian, diharapkan seluruh siswa dapat memiliki pemahaman yang merata dan mampu membentengi diri dari pengarauh negatif mengkonsumsi minuman keras sejak dini.

2. Sikap Siswa SD Sikumana Tentang Minuman Keras

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang tidak senang, setuju-tidak setuju,baik-tidak baik, dan sebagainya). Sikap melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain. Sikap individu sering kali menjadi penentu utama dalam membentuk perilaku sehari-hari, meskipun terdapat faktor lain seperti lingkungan sekitar dan keyakinan pribadi yang turut memengaruhi. Sikap yang dimiliki seseorang akan tercermin dalam tindak tanduk atau cara bertindaknya. Dengan memahami sikap seseorang, kita dapat memperkirakan bagaimana ia akan merespons atau bertindak terhadap situasi tertentu atau persoalan yang dihadapinya (B. Badalia & D. Ar. Noya, 2022)

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa sikap Siswa SD Sikumana terhadap minuman keras masih tergolong bervariasi, dengan mayoritas siswa menunjukan sikap yang cukup dengan 21 siswa (51,22%). Ini berarti sebagian besar siswa sudah memiliki pemahaman awal mengenai dampak negatif minuman keras, namun belum sepenuhnya menunjukan sikap konsisten dalam menolaknya. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti usia yang masih muda kurangnya edukasi secara intesif mengenai bahaya minuman keras, serta pengaruh lingkungan sekitar seperti keluarga dan teman sebaya.

Sementara itu, sebanyak 11 siswa (26,83%) berada dalam kategori kurang yang mengindikasikan bahwa mereka belum memahami atau belum memiliki kesadaran yang cukup tentang bahaya konsumsi minuman keras. Sikap yang kurang ini bisa dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dari orang tua atau guru dalam memberikan informasi yang benar, serta kemungkinan adanya normalisasi konsumsi minuman keras di lingkungan tempat tinggal mereka, sehingga anak-anak belum dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Di sisi lain, hanya 4 siswa (21,95%) yang menunjukan sikap baik terhadap minuman keras. Mereka sudah memahami bahaya dan resiko yang ditimbulkan serta menunjukan penolakan terhadap konsumsi minuman keras. Sikap ini sangat positif dan kemungkinan besar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang mendukung pendidikan yang baik serta adanya bimbingan moral dan agama yang kuat.

Menurut (B. Badalia & D. Ar. Noya, 2022) , konsumsi minuman keras telah menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya perilaku menyimpang dikalangan masyarakat, khususnya dikalangan remaja yang masih berada dalam tahap pencarian jati diri. Dampak negatif dari kebiasaan ini tidak hanya terlihat dalam bentuk perkelahian atau pun kenakalan rmaja, tetapi juga dapat menimbulkan konflik sosial, merusak hubungan antar individu dan mengganggu ketertiban umum. Jika dibiarkan tanpa pengawasan atau penangan yang tepat, perilaku ini berpotensi menurunkan kualitas moral generasi muda serta terciptanya

lingkungan yang tidak kondusif bagi perkembangan sosial dan emosional mereka. Oleh karena itu, konsumsi minuman keras menjadi permasalahan penting yang perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, ter,asuk keluarga, sekolah dan pemerintah.

Hasil ini menunjukan pentingnya edukasi dan pembinaan sikap sejak dini. Sekolah, orang tua dan masyarakat perlu bekerja sama dalam memberikan informasi dan edukasi yang jelas, benar dan berkelanjutan mengenai dampak dalam memberikan contoh sikap yang benar akan sangat membantu dalam meningkatkan kesadaran siswa.

Perbedaan antara pengetahuan yang baik dan sikap yang masih cukup dapat terjadi karena memahami sesuatu secara teori tidak selalu membuat seseorang langsung bersikap sesuai. Pengetahuan bersifat informasi, sedangkan sikap melibatkan perasaan, pengalaman dan pengaruh lingkungan. Jadi, meskipun responden tahu bahwa minuman keras berbahaya, mereka mungkin belum cukup mengalami pengalaman atau pembelajaran emosional yang membuat mereka benar-benar menolak atau bersikap tegas. Sikap dipengaruhi oleh kebiasaan dan keberadaan dilingkungan yang mendukung, bukan hanya oleh pengetahuan saja.

3. Presentase yang Mengkonsumsi Minuman Keras di SD Sikumana

Remaja memiliki rasa ingin tahu dan mencari tahu sesuatu yang belum dia ketahui, sebagai remaja yang mempunyai sifat rasa ingin tahu yang dimilikinya bisa menjadi hal yang negatif bila remaja menggunakan pada hal-hal negatif. Telah kita ketahui, pada masa ini remaja mencoba

berbagai hal untuk mendapatkan jati diri yang sesungguhnya. Hal ini dilakukan seorang remaja bisa hal positif ataupun negatif, salah satunya adalah mengkonsumsi minuman keras (Putra, 2021).

Dari hasil penelitian yang didapat, menunjukan bahwa meskipun jumlahnya masih sangat kecil, konsumsi minuman keras di kalangan remaja sudah mulai terjadi. Dari 41 siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini, terdapat satu 1 siswa (2,43%) yang mangaku pernah mengkonsumsi minuman keras. Sedangkan sisanya sebanyak 40 siswa (97,57%) menyatakan tidak pernah sama sekali terlibat dalam konsumsi minuman keras. Fakta bahwa sudah ada remaja yang mencoba minuman keras meskipun hanya satu orang, tetap menjadi indikator awal perilaku berisiko ini mulai merabah ke lingkungan mereka, tingkat konsumsi dikalngan remaja sudah mulai terjadi.

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan terhadap siswa yang mengaku pernah mengkonsumsi minuman keras tersebut, diperoleh informasi bahwa responden pertama kali mencoba minuman keras saat usianya masih sangat muda, yaitu sekitar 9 tahun. Ini tentu merupakan usia yang sangat jauh di bawah batas legal atau batas usia aman untuk mengenal, apalagi mengkonsumsi minuman keras. Yang lebih memprihatikan, responden mengenal minuman keras dari lingkungan terdekat sendiri, yaitu orang tua (bapak). Dalam ceritanya, responden mengungkapkan bahwa minuman keras tersebut didapat langsung dari orang tuanya, dan rasa ingin tahulah yang membuatnya mencoba.

Responden penasaran seperti apa rasa minuman tersebut, dank arena melihat orang tuannya mengkonsumsi secara terbuka, respondenpun mulai mengikutinnya.

Meskipun responden mengetahui bahwa minuman keras dapat membahayakan kesehatan dirinya, dan bahkan beresiko mencelakai orang lain jika dikonsumsi dalam jumlah lebih atau dalam kondisi tertentu, rasa ingin tahunya saat itu lebih kuat dari pada kesadarannya akan bahaya tersebut. Situasi ini menunjukan bahwa pemahaman saja tidak selalu cukup untuk mencegah perilaku berisiko, terutama pada anak-anak dan remaja yang masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan dorongan emosional seperti rasa penasaran. Pengakuan ini memberikan gambaran nyata bahwa peran keluarga, khususnya orang tua, sangat penting dalam membentuk perilaku anak. Ketika anak menyaksikan kebiasaan tertentu dilakukan oleh orang tuanya, besar kemungkinan anak akan menganggap hal tersebut sebagai seseatu yang ajar atau bahkan layak untuk dicoba. Dalam kasus ini, kehadiran minuman keras di lingkungan rumah dan tidak adanya larangan atau pengawasan yang jelas menjadi faktor utama yang mendorong siswa tersebut untuk mencoba minuman keras diusia dini.

Menurut (Rori, 2015) , Kebiasaan mengonsumsi minuman keras merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang dalam masyarakat. Perilaku menyimpang yang muncul di kalangan remaja biasanya tidak timbul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Faktor eksternal, yang berasal dari lingkungan sekitar, disebut sebagai faktor penarik, sementara faktor internal yang bersumber dari dalam diri individu atau kondisi keluarga disebut faktor pendorong. Remaja pada dasarnya tidak dapat hidup terisolasi. Ketika perhatian orang tua terhadap anak kurang, remaja cenderung merasa jenuh terhadap situasi keluarganya. Dalam kondisi tersebut, mereka berpotensi mencari pelarian dengan bergabung dalam kelompok sebaya yang mungkin tidak memberikan pengaruh positif, dari hal itu lah remaja bisa mengenal minuman keras.

Dalam penelitian ini menunjukan pentingnya tindakan pencegahan sejak dini. Peran orang tua, sekolah dan lingkungan sekitar sangat penting untuk memberikan pemahaman yang tepat mengenai bahaya konsumsi minuman keras. Remaja perlu mendapatkan informasi yang jelas dan sesuai usia mereka agar tidak hanya tahu bahwa minuman keras itu dilarang, tetapi juga mengerti alasan dibalik larangan tersebut dan potensi resiko yang menyertainya.